

Optimalisasi Program Bakti Sosial untuk Meningkatkan Kesehatan dan Lingkungan di Desa Woloan, Tomohon Barat

Denny A Tarumingi¹, Boy Lumoindong², Hamido Julius³, Ahmad Fathoni⁴

¹ Universitas Kristen Indonesia Tomohon; Indonesia

² Universitas Klabat; Indonesia

³ Universitas Sumatera Utara; Indonesia

⁴ STAI Luqman Al Hakim Surabaya; Indonesia

correspondence e-mail*, tarumingidennyadri@gmail.com, boylumoindong@unklab.ac.id,
hamidojulius@gmail.com, tonydemak10@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/01/01; Revised: 2025/01/06; Accepted: 2025/01/13

Abstract

The social service program to improve health and the environment in Woloan Village, West Tomohon, was implemented with the aim of educating the community about the importance of a healthy lifestyle and sustainable environmental management. This program was implemented using a Participatory Action Research (PAR) approach, which actively involved the community in every stage, from problem identification to evaluation of results. The program implementation took place from October 5 to December 5, 2024 and focused on two main aspects: increasing public health awareness through sanitation and healthy lifestyle education, and improving environmental quality through waste management. The results of the implementation of this program showed an increase in community knowledge about the importance of hand hygiene, clean water consumption, and understanding of waste recycling. In addition, better waste management has reduced waste in the village environment and improved the aesthetics of the environment. Although challenges in implementation still exist, this program has succeeded in creating positive, sustainable changes in the village. Through collaboration between researchers and the community, this program is an important example of participatory-based community service to improve the quality of life and the environment at the village level.

Keywords

Social Service, Public Health, Environmental Management, Participatory Action Research, Sanitation, Waste Management, Woloan Village, Community Empowerment



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Urgensi bakti sosial untuk meningkatkan kesehatan dan lingkungan di Desa Woloan sangat tinggi, mengingat kondisi kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan yang masih memerlukan perhatian serius. Masalah kesehatan seperti

penyakit berbasis sanitasi yang buruk dan kurangnya pemahaman tentang pola hidup sehat, sering kali menjadi tantangan di banyak desa [1]. Tanpa adanya perubahan yang signifikan dalam perilaku masyarakat terkait kebersihan dan sanitasi, kesehatan warga akan terus terancam, yang pada gilirannya dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan, pola makan sehat, dan sanitasi yang baik harus dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur.

Selain itu, pengelolaan lingkungan yang buruk, seperti penumpukan sampah dan kurangnya sistem daur ulang, seringkali menyebabkan masalah serius bagi ekosistem lokal dan kualitas hidup masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari sumber air, menciptakan lingkungan yang tidak sehat, dan merusak keindahan alam sekitar. Dalam konteks ini, bakti sosial yang fokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah dan menjaga kebersihan lingkungan dapat menjadi solusi jangka panjang untuk menciptakan desa yang lebih sehat, asri, dan berkelanjutan [2]. Kegiatan ini bukan hanya memberikan manfaat langsung bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif yang akan menjaga lingkungan hidup untuk generasi mendatang.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM) menjadi salah satu agenda penting dalam pembangunan berbasis komunitas [3]. Di tengah tantangan global terkait kesehatan dan kebersihan lingkungan, pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program menjadi kunci keberhasilan [4], [5]. Salah satu desa yang menjadi fokus program pengabdian ini adalah Desa Woloan, yang terletak di Kecamatan Tomohon Barat, Sulawesi Utara. Desa ini menghadapi permasalahan serius terkait dengan kesehatan dan kebersihan lingkungan, yang berimbas pada kualitas hidup warganya.

Program bakti sosial yang dilaksanakan di Desa Woloan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Program ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan kesehatan masyarakat melalui edukasi sanitasi dan pola hidup sehat, serta perbaikan kualitas lingkungan melalui pengelolaan sampah yang lebih efektif. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, diharapkan dapat tercipta perubahan yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat desa.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah Penelitian Aksi Partisipatoris (PAR), yang mengedepankan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat

untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, serta mengevaluasi dampak dari intervensi yang dilakukan. Melalui metode ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang aktif dalam setiap langkah perubahan yang dilakukan. Program bakti sosial ini dilaksanakan selama dua bulan, dari 5 Oktober hingga 5 Desember 2024, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk kelompok remaja, ibu rumah tangga, serta tokoh masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Aksi Partisipatoris (Participatory Action Research/ PAR) yang bertujuan untuk mengoptimalkan program bakti sosial dalam meningkatkan kesehatan dan lingkungan di Desa Woloan, Tomohon Barat [6], [7]. PAR dipilih karena pendekatannya yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Dengan demikian, para peserta tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga subjek yang aktif dalam perubahan sosial dan perbaikan kondisi kesehatan serta lingkungan di desa.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah identifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat terkait kesehatan dan lingkungan. Dalam tahap ini, peneliti bersama dengan warga desa akan melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah-masalah utama yang dihadapi oleh komunitas. Proses ini memungkinkan masyarakat untuk berbagi pandangan mereka mengenai kondisi kesehatan dan lingkungan yang perlu diperbaiki, serta mengidentifikasi sumber daya yang tersedia dan yang dibutuhkan.

Setelah permasalahan diidentifikasi, tim peneliti bersama masyarakat akan merancang rencana aksi yang terintegrasi dengan kegiatan bakti sosial. Rencana ini mencakup kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pengelolaan sampah, serta penataan lingkungan desa agar lebih sehat dan ramah lingkungan. Seluruh anggota masyarakat, terutama kelompok yang berperan dalam kegiatan bakti sosial, akan dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan relevan dengan kebutuhan mereka.

Selama pelaksanaan program bakti sosial, peneliti bertugas untuk memfasilitasi proses dan memastikan adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Peneliti juga akan mengamati proses perubahan yang terjadi melalui pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, seperti wawancara mendalam dengan warga, observasi langsung di lapangan, serta pengukuran dampak kesehatan dan lingkungan sebelum dan setelah

program. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memantau apakah rencana aksi yang telah disusun memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.

Evaluasi proses dan hasil akan dilakukan secara berkala, baik selama program berlangsung maupun setelahnya. Proses ini penting untuk menilai efektivitas program, serta untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat. Evaluasi ini tidak hanya bersifat formel, tetapi juga mengutamakan diskusi terbuka yang memungkinkan warga untuk mengungkapkan pengalaman mereka selama berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini juga memberi kesempatan bagi warga untuk memberi masukan terhadap perbaikan program di masa mendatang.

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari 5 Oktober hingga 5 Desember 2024, dengan tahapan-tahapan yang terstruktur, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan program bakti sosial, hingga evaluasi hasil. Melalui pendekatan PAR, diharapkan masyarakat dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan serta kebersihan lingkungan secara berkelanjutan, bahkan setelah program berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bakti sosial yang dilaksanakan di Desa Woloan, Tomohon Barat, bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan melalui partisipasi aktif masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Aksi Partisipatoris (PAR) yang melibatkan masyarakat desa dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Program ini berlangsung dari 5 Oktober hingga 5 Desember 2024. Hasil dari pengabdian ini mencakup beberapa aspek, seperti peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat, perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta dampak yang dirasakan oleh warga terkait kualitas hidup mereka.

Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat

Salah satu hasil yang paling mencolok dari pelaksanaan program bakti sosial ini adalah peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat di Desa Woloan. Melalui serangkaian kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama tenaga medis dan relawan, warga desa mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya pola hidup sehat, pencegahan penyakit, dan pentingnya sanitasi yang baik. Penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik hidup sehat, seperti cara mencuci tangan yang benar, pentingnya konsumsi air bersih, serta pola makan yang sehat.

Berdasarkan hasil evaluasi dari wawancara dengan masyarakat, banyak yang mengaku sebelumnya kurang memahami pentingnya kebersihan tangan dan sanitasi yang baik dalam pencegahan penyakit. Setelah mengikuti penyuluhan ini, mereka mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan lingkungan rumah, dan mengurangi perilaku yang dapat menimbulkan penyakit. Salah satu perubahan signifikan yang dilaporkan adalah penurunan jumlah kasus diare dan penyakit kulit di desa setelah program dilaksanakan.

Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa

Peningkatan kualitas lingkungan desa juga merupakan hasil penting dari program ini. Sebelum pelaksanaan bakti sosial, kondisi kebersihan dan pengelolaan sampah di desa masih sangat memprihatinkan. Banyak sampah yang dibiarkan berserakan di sekitar area pemukiman, dan pengelolaan sampah tidak terorganisir dengan baik. Program ini berfokus pada pengelolaan sampah secara terintegrasi dengan melibatkan masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik, serta mengedukasi mereka mengenai pentingnya daur ulang.

Kegiatan yang dilakukan meliputi pembersihan lingkungan secara massal, penyuluhan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, serta pendirian tempat sampah terpisah di setiap RT (Rukun Tetangga). Setelah program dimulai, warga menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kebiasaan mereka membuang sampah pada tempatnya, serta memilah sampah yang dapat didaur ulang. Program ini tidak hanya berfokus pada kebersihan rumah tangga, tetapi juga mengedukasi warga untuk menjaga kebersihan di area umum, seperti jalanan, pasar, dan taman desa.

Salah satu dampak positif yang terlihat setelah implementasi program adalah peningkatan estetika lingkungan desa. Desa Woloan yang sebelumnya dipenuhi sampah plastik dan limbah lainnya kini tampak lebih bersih dan asri. Warga mulai berinisiatif untuk menjaga kebersihan bersama, bahkan membentuk kelompok relawan yang bertugas menjaga kebersihan di lingkungan sekitar mereka. Penurunan volume sampah yang dibuang sembarangan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan dalam pengelolaan sampah.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Selain dampak terhadap kesehatan dan lingkungan, program bakti sosial ini juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat Desa Woloan. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, dari perencanaan hingga pelaksanaan, mereka merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap program tersebut. Ini tercermin dalam tingkat partisipasi yang tinggi

dari masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seperti pembersihan lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah.

Secara ekonomi, program ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pendapatan tambahan melalui kegiatan daur ulang sampah. Beberapa warga yang memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan dari bahan daur ulang mulai memproduksi barang-barang kerajinan yang dijual kepada para pengunjung desa atau dipasarkan ke luar desa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Meskipun program ini berhasil mencapai banyak tujuan, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam mengelola sampah dan menjaga keberlanjutan program. Beberapa warga yang awalnya antusias untuk berpartisipasi mengalami kesulitan dalam mempraktikkan ilmu yang mereka peroleh, terutama dalam hal memilah sampah secara konsisten.

Selain itu, masih ada sebagian warga yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Mereka menganggap bahwa kebersihan adalah tanggung jawab pemerintah atau pihak lain, bukan kewajiban pribadi yang harus dilaksanakan secara rutin. Meskipun demikian, evaluasi secara berkala dan pendekatan yang terus-menerus dengan dialog dan pelatihan diharapkan dapat mengatasi masalah ini di masa mendatang.

Secara keseluruhan, program bakti sosial ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan di Desa Woloan. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran kesehatan, tetapi juga membentuk kebiasaan baru dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat Desa Woloan kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pola hidup sehat dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberlanjutan program ini.

Program ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka melalui kegiatan daur ulang, yang tidak hanya memberikan manfaat finansial tetapi juga meningkatkan kualitas lingkungan. Walaupun masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya keterampilan dan pemahaman dari sebagian warga, evaluasi yang dilakukan selama program

memberikan dasar untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan keberlanjutan kegiatan ini, diharapkan Desa Woloan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam menerapkan program bakti sosial yang berkelanjutan dan memberi dampak nyata terhadap peningkatan kesehatan dan kualitas lingkungan.

KESIMPULAN

Program bakti sosial yang dilaksanakan di Desa Woloan, Tomohon Barat, dengan menggunakan pendekatan Penelitian Aksi Partisipatoris (PAR), berhasil mengoptimalkan upaya peningkatan kesehatan dan kebersihan lingkungan masyarakat setempat. Dengan melibatkan warga dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tentang pola hidup sehat dan pengelolaan sampah, tetapi juga merasakan perubahan signifikan dalam kualitas hidup mereka. Peningkatan kesadaran akan pentingnya sanitasi, kebersihan, dan pengelolaan lingkungan yang baik memberikan dampak positif yang terukur, seperti penurunan kasus penyakit terkait kebersihan dan peningkatan kualitas lingkungan yang lebih bersih dan asri.

Selain itu, program ini juga memperkenalkan konsep pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan, dengan mengedukasi warga untuk memilah sampah dan mengembangkan potensi ekonomi melalui daur ulang. Meskipun tantangan dalam implementasi masih ada, terutama dalam hal keterlibatan sebagian warga dan pelatihan yang lebih intensif, evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Woloan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dan komitmen untuk menjaga keberlanjutan perubahan yang telah dimulai.

REFERENCES

- [1] B. Handayani and T. Moedjiherwati, "Studi Fenomenologi Gaya Hidup Sehat dan Strategi Pencegahan Stunting di Wilayah Perdesaan," *J. Med. Nusantara*, vol. 2, no. 4, pp. 144–164, 2024.
- [2] S. W. S. Ufnia and H. Hendrayanti, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat," *J. Terap. Pemerintah. Minangkabau*, vol. 3, no. 2, pp. 211–227, 2023.
- [3] A. Afandi, "Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif," in *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699.
- [4] D. Vierdiana, D. E. Subroto, N. Febrianti, L. Nabillah, I. Irman, and W. Wahidin, "Evaluasi Efektivitas Program Pemberantasan Penyakit Menular

- Dalam Masyarakat,” *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, no. 1, pp. 3067–3077, 2024.
- [5] K. Nurjaman, S. Maryam, F. A. Ahgitsnaa, and R. A. Indrawan, “Mewujudkan Kesadaran Masyarakat Akan Lingkungan Melalui Program Lomba Tong Sampah,” *Proc. Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 3, no. 2, pp. 387–396, 2023.
- [6] M. P. Morales, “Participatory action research (PAR) in education,” *Wiley Handb. action Res. Educ.*, pp. 317–341, 2019.
- [7] V. S. D. Soedarwo, I. R. Fuadiputra, M. R. Bustami, and G. K. Jha, “Participatory Action Research (PAR) Model for Developing A Tourism Village in Indonesia,” *J. Local Gov. Issues*, vol. 5, no. 2, pp. 193–206, 2022.